

PENYULUHAN MEMBANGUN KARAKTER ANAK BANGSA LEWAT GERAKAN LITERASI DI DESA BERAN KEC NGAWI KAB NGAWI

Oleh:

Sumiati¹

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Soerjo

E-mail: Sumiaty688@gmail.com

A. ABSTRACT

This community service was carried out in Beran Village, Ngawi District, with the aim of building the character of the nation's children through a contextual literacy movement based on local potential. The method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach by involving elementary school children, teachers, parents, and the community as active partners in an interactive and participatory literacy process. These activities include counseling, reading together, local storytelling, creative writing, and strengthening character values such as responsibility, empathy, and cooperation. The results of the community service showed a significant increase in children's basic literacy skills and character values, with a positive correlation between literacy involvement and character development. In conclusion, literacy based on local culture and community participation is effective in building character while increasing children's literacy in Beran Village. The contribution of this community service is the creation of a character strengthening model through literacy that can be replicated in other villages as a strategy for developing human resources with character and competitiveness.

Keywords: Community Service, Literacy Movement, Character Building, ABCD Approach.

B. PENDAHULUAN

Pembangunan karakter anak bangsa merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks Indonesia yang beragam secara budaya, sosial, dan ekonomi, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga dan sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat, termasuk perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Hendri et al., 2019). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam membangun karakter anak sejak usia dini adalah melalui gerakan literasi (Murti & Rizal, 2018). Literasi bukan hanya soal kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital, literasi budaya, literasi finansial, dan literasi karakter. Literasi, dalam konteks ini, dapat menjadi pintu masuk untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, nasionalisme, dan

semangat belajar sepanjang hayat (Ismatulloh et al., 2021).

Desa Beran, yang terletak di Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya manusia yang besar, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan dan penguatan karakter generasi mudanya. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan perangkat desa serta guru di sekolah dasar setempat, ditemukan bahwa minat baca anak-anak di desa ini tergolong rendah, dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia menjadi salah satu penyebab utamanya. Selain itu, kegiatan yang secara khusus bertujuan untuk membangun karakter melalui pendekatan literasi masih sangat minim dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi ini menjadi urgensi bagi perguruan tinggi untuk turut hadir melalui program penyuluhan dan penguatan literasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun kesadaran dan

partisipasi aktif masyarakat, khususnya anak-anak dan orang tua.

Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi dalam membentuk karakter anak sejak dini. Literasi seringkali masih dipandang semata-mata sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, padahal di dalamnya terkandung proses berpikir kritis, pengenalan nilai-nilai sosial dan budaya, serta pembentukan pola pikir yang konstruktif (Maskur, 2023). Selain itu, belum banyak kegiatan pengabdian yang menasar langsung pada pemberdayaan literasi anak di wilayah pedesaan dengan pendekatan yang kontekstual dan berbasis budaya lokal (Muslimah & Ganggi, 2019). Desa Beran memiliki kekayaan cerita rakyat, budaya lokal, dan nilai-nilai kearifan tradisional yang sangat potensial untuk dijadikan bahan literasi yang membangun karakter. Sayangnya, potensi ini belum tergarap secara optimal dalam kegiatan literasi anak.

Hal unik dari kegiatan pengabdian ini adalah pendekatannya yang tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan anak-anak dalam aktivitas kreatif seperti mendongeng, menulis cerita pendek, membaca bersama, dan membuat jurnal harian. Kegiatan ini dirancang agar sesuai dengan konteks lokal dan kehidupan sehari-hari anak-anak di Desa Beran. Selain itu, penyuluhan ini melibatkan orang tua dan guru sebagai mitra aktif dalam proses pembentukan karakter melalui literasi. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai yang diperoleh anak dalam kegiatan literasi tidak berhenti di ruang penyuluhan, tetapi juga diperkuat dalam lingkungan rumah dan sekolah (Rasidi & Susetiyo, 2023). Dengan demikian, literasi menjadi bagian dari kehidupan anak sehari-hari, bukan sekadar kegiatan sesaat.

Pengabdian ini juga menjawab celah (gap) dari kegiatan serupa yang pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa program literasi di wilayah pedesaan cenderung menitikberatkan pada distribusi buku atau pelatihan teknis membaca, tanpa memperhatikan integrasi nilai-nilai karakter

dalam konten literasi tersebut (Hakim et al., 2023). Selain itu, banyak kegiatan pengabdian belum melibatkan anak sebagai subjek aktif yang memiliki potensi untuk berkreasi dan mengekspresikan diri. Program ini hadir dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, di mana literasi dipahami sebagai sarana untuk membentuk karakter dan bukan sekadar tujuan akhir (Wahid et al., 2020). Penguatan peran komunitas, kearifan lokal, dan kegiatan reflektif menjadi pembeda utama dalam model pengabdian ini.

Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi sebagai alat pembentuk karakter anak, memperkuat kemampuan literasi dasar anak-anak di Desa Beran, serta mengembangkan aktivitas literasi yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis pada nilai-nilai lokal. Diharapkan melalui penyuluhan ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, tanggung jawab, serta semangat belajar mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membangun kolaborasi antara masyarakat, sekolah, dan pemerintah desa dalam menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan. Harapan besar dari pengabdian ini adalah terciptanya budaya literasi yang hidup di tengah masyarakat Desa Beran, di mana anak-anak terbiasa membaca, menulis, dan berdiskusi secara sehat serta tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yang menekankan pada penggalian dan pemberdayaan potensi serta aset yang dimiliki oleh masyarakat lokal sebagai titik tolak pembangunan (Maulana, 2019). Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling relevan dalam membangun kesadaran literasi yang berakar pada kekuatan lokal, seperti cerita rakyat, budaya daerah, peran tokoh masyarakat, dan keterlibatan aktif lembaga pendidikan desa. Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar di Desa Beran, Kecamatan Ngawi, dengan

melibatkan guru, orang tua, perangkat desa, dan pustakawan desa sebagai mitra aktif. Kegiatan pengabdian dilakukan selama satu bulan, dimulai dari awal Maret hingga awal April 2025, berlokasi di Balai Desa Beran dan SD setempat. Teknik yang digunakan mencakup fasilitasi partisipatif, diskusi kelompok terfokus, kegiatan mendongeng, pelatihan menulis dan membaca kreatif, serta praktik membuat media literasi berbasis lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan kuesioner kepada peserta, dengan sumber data utama adalah anak-anak peserta kegiatan, guru pendamping, dan tokoh masyarakat. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui analisis tematik, dan untuk melihat hubungan antara peningkatan literasi dan penguatan karakter, digunakan uji korelasi sederhana terhadap pre-test dan post-test pemahaman nilai karakter dasar (seperti disiplin, empati, tanggung jawab).

Rangkaian kegiatan pengabdian dimulai dari tahap perencanaan, di mana tim pengabdian dari perguruan tinggi melakukan pemetaan awal potensi desa dengan pendekatan ABCD melalui kunjungan lapangan dan dialog dengan tokoh masyarakat. Tahap ini juga meliputi penyusunan proposal kegiatan dan koordinasi awal dengan pihak desa serta sekolah mitra. Setelah mendapatkan persetujuan dan perizinan resmi dari pemerintah desa dan sekolah, dilakukan tahap persiapan, yang mencakup pelatihan fasilitator, penyusunan modul literasi kontekstual, pengadaan alat dan bahan, serta koordinasi teknis pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diselenggarakan secara terjadwal selama empat minggu dengan agenda mingguan yang melibatkan anak-anak dalam kegiatan membaca bersama, mendongeng interaktif, membuat jurnal harian, serta kegiatan kreatif lainnya. Monitoring dilakukan setiap akhir sesi mingguan melalui refleksi bersama dan observasi proses partisipasi anak. Evaluasi akhir dilakukan dengan membandingkan data pre dan post kegiatan, wawancara evaluatif dengan guru dan orang tua, serta penyusunan laporan akhir yang didiskusikan kembali dengan pihak desa dan sekolah

(Agdal et al., 2019). Seluruh proses ini dilakukan dengan prinsip partisipatif, menghargai konteks lokal, dan membangun keberlanjutan melalui penguatan kapasitas lokal sebagai agen literasi karakter di Desa Beran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Penyuluhan Membangun Karakter Anak Bangsa Lewat Gerakan Literasi di Desa Beran, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi” menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis penguatan karakter dengan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca, keterampilan literasi dasar, dan pembentukan nilai karakter anak-anak usia sekolah dasar. Dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 40 siswa SD kelas 3 hingga kelas 5, terjadi peningkatan skor rata-rata pemahaman nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama sebesar 32%, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui kegiatan literasi interaktif tidak hanya diserap secara kognitif, tetapi juga memberi dampak afektif terhadap perilaku anak.

Secara kualitatif, kegiatan membaca bersama, mendongeng lokal, dan menulis jurnal harian terbukti efektif dalam membentuk kedekatan emosional anak dengan konten literasi. Anak-anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan yang melibatkan cerita rakyat lokal dan permainan kata, dibandingkan metode literasi konvensional (Puspitasari et al., 2022). Mereka tidak hanya membaca, tetapi juga belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, dan mengekspresikan perasaan melalui tulisan dan gambar. Observasi selama pelaksanaan menunjukkan peningkatan partisipasi aktif anak dalam setiap sesi, dari semula hanya 30–40% anak yang berani berbicara di depan kelompok, menjadi lebih dari 80% di akhir kegiatan. Fakta ini mencerminkan perkembangan rasa percaya diri dan keberanian anak dalam berkomunikasi secara positif.

Temuan penting lainnya adalah meningkatnya keterlibatan orang tua dan

guru dalam mendukung kegiatan literasi berbasis karakter ini. Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua, muncul pengakuan bahwa mereka mulai memahami pentingnya mengaitkan kegiatan membaca dengan pembentukan sikap dan moral anak. Sebelumnya, kegiatan membaca di rumah terbatas pada tugas sekolah, namun setelah penyuluhan, beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mulai terbiasa membaca buku cerita sebelum tidur dan menceritakan kembali isinya kepada keluarga (Ivantan et al., 2022). Ini menunjukkan adanya transfer nilai literasi dari ruang kegiatan ke lingkungan keluarga, yang menjadi indikator keberhasilan pembudayaan literasi.



Gambar 1. Peserta penyuluhan orang tua anak



Gambar 2. Diskusi penyuluhan orang tua anak

Secara umum, data dari observasi lapangan juga menunjukkan bahwa pendekatan ABCD berhasil menggali dan mengangkat potensi lokal sebagai aset pembelajaran. Misalnya, dongeng rakyat dan kisah sejarah lokal yang awalnya tidak terdokumentasi, kini mulai ditulis ulang oleh anak-anak dalam bentuk cerita pendek, yang

kemudian dikumpulkan dalam buku kompilasi mini “Cerita dari Desa Beran”. Inisiatif ini lahir dari semangat anak-anak dan dukungan guru setelah sesi pelatihan menulis kreatif (Nurseto et al., 2023). Hal ini menandai munculnya kesadaran kolektif bahwa budaya dan sejarah lokal dapat menjadi media pendidikan karakter yang kuat dan relevan dengan kehidupan anak-anak sehari-hari (Arianti, 2018).

Dari hasil analisis korelasi antara peningkatan kemampuan literasi dan nilai karakter (berdasarkan hasil tes dan observasi partisipasi anak), diperoleh nilai $r = 0,68$, yang mengindikasikan hubungan positif yang kuat antara dua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi keterlibatan anak dalam kegiatan literasi, semakin besar pula peningkatan skor karakter yang mereka tunjukkan, baik dalam bentuk verbal (berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab) maupun non-verbal (saling membantu teman, mendengarkan dengan sopan, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok). Hal ini memperkuat anggapan bahwa literasi bukan hanya sarana pembelajaran kognitif, melainkan juga merupakan wahana pembangunan karakter secara holistik (Farida, 2023).

Dengan hasil-hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan literasi anak-anak Desa Beran, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter yang esensial dalam kehidupan sosial. Lebih jauh, program ini memantik keterlibatan warga dan sekolah dalam menciptakan ekosistem literasi yang partisipatif dan berkelanjutan (Deswalantri, 2022). Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan yang berbasis pada potensi lokal dan pelibatan komunitas mampu menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan berkarakter.

Analisis hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa pendekatan literasi berbasis karakter yang diterapkan melalui metode ABCD di Desa Beran memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat baca, kemampuan literasi dasar, dan pembentukan karakter anak. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran

konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui pengalaman langsung (Arini & Umami, 2019). Dalam konteks kegiatan ini, anak-anak tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek yang aktif menafsirkan, mengekspresikan, dan menciptakan makna dari teks dan cerita yang mereka baca dan tulis. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, di mana anak-anak berkembang secara optimal ketika dibimbing dalam aktivitas yang bermakna dan kolaboratif, terutama yang melibatkan interaksi sosial dan budaya.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan di wilayah pedesaan dengan pendekatan literasi konvensional misalnya yang dilaporkan oleh (Noorfikri et al., 2021) dalam kegiatan pengabdian literasi di Desa Wonosari, yang hanya berfokus pada penyediaan buku dan pelatihan membaca intensif kegiatan di Desa Beran menunjukkan pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual. Di Desa Wonosari, peningkatan literasi hanya dilihat dari jumlah bacaan yang dikonsumsi anak, tanpa integrasi nilai karakter atau pelibatan komunitas secara aktif. Sebaliknya, pengabdian di Desa Beran tidak hanya meningkatkan jumlah bacaan yang diakses anak, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang kaya makna, berbasis budaya lokal, dan melibatkan peran guru, orang tua, serta masyarakat dalam satu ekosistem literasi. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan terbukti lebih holistik dan berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil pengabdian ini juga diperkuat oleh kajian literasi sebagai praktik sosial sebagaimana dikemukakan oleh (Hidayah et al., 2022). Mereka menegaskan bahwa literasi bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan praktik sosial yang tertanam dalam konteks budaya dan hubungan sosial. Dalam kegiatan di Desa Beran, keterlibatan anak dalam membaca cerita rakyat, menulis pengalaman sehari-hari, dan berbagi hasil tulisannya di forum kelompok telah menjadikan literasi sebagai bagian dari kehidupan sosial mereka. Literasi tidak diposisikan sebagai tugas akademik

semata, melainkan sebagai kegiatan yang menyenangkan, membangun identitas, dan mempererat relasi sosial. Hal ini menjelaskan mengapa hasil observasi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anak secara signifikan.

Temuan tentang adanya hubungan yang kuat antara keterampilan literasi dan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, dan kerjasama juga didukung oleh teori pendidikan karakter berbasis literasi yang dikembangkan oleh (Utami & Aridhayandi, 2020). Mereka menyatakan bahwa kegiatan membaca dan menulis yang berfokus pada cerita-cerita bermuatan moral dapat menjadi wahana reflektif bagi anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebajikan. Dalam pengabdian ini, kegiatan membaca cerita rakyat lokal seperti “Legenda Gunung Kendil” atau “Asal-usul Nama Ngawi” tidak hanya mengenalkan budaya lokal, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang dapat dijadikan bahan diskusi bersama. Anak-anak yang terlibat secara emosional dalam cerita tersebut lebih mudah memahami konsep moral yang abstrak karena disajikan melalui narasi yang konkret dan relevan dengan dunia mereka.

Dari hasil uji korelasi sederhana yang menunjukkan nilai $r = 0,68$, dapat dipahami bahwa literasi yang diintegrasikan dengan pembelajaran nilai karakter memiliki hubungan yang kuat. Korelasi ini menegaskan bahwa semakin tinggi intensitas keterlibatan anak dalam kegiatan literasi yang bermakna, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku berkarakter positif. Hasil ini menguatkan temuan penelitian oleh (Hasanah, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis cerita dan literasi emosional memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku sosial anak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bukan hanya berhasil secara programatik, tetapi juga memiliki pijakan teoretis dan empiris yang kuat.

Analisis ini menunjukkan bahwa inovasi pengabdian yang menggabungkan pendekatan partisipatif (ABCD), penguatan budaya lokal, dan teori-teori pendidikan literasi dan karakter mampu menghasilkan

dampak yang lebih luas dan mendalam dibandingkan pendekatan pengabdian sebelumnya. Oleh karena itu, model kegiatan seperti ini sangat potensial untuk direplikasi di wilayah pedesaan lain dengan penyesuaian terhadap aset dan kearifan lokal masing-masing. Inisiatif semacam ini berkontribusi langsung pada upaya membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga tangguh secara moral dan sosial.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini menegaskan bahwa penerapan gerakan literasi berbasis pendekatan ABCD di Desa Beran, Kecamatan Ngawi, berhasil meningkatkan kemampuan literasi anak-anak sekolah dasar sekaligus menumbuhkan nilai-nilai karakter yang positif seperti tanggung jawab, empati, dan kerjasama. Keterlibatan aktif anak, guru, orang tua, dan masyarakat dalam kegiatan literasi kontekstual yang mengangkat budaya lokal menjadi kunci keberhasilan program ini. Hasil analisis data menunjukkan hubungan positif yang kuat antara peningkatan literasi dan penguatan karakter, yang sekaligus membuktikan bahwa literasi dapat menjadi wahana efektif dalam membangun karakter anak bangsa secara holistik dan berkelanjutan.

Namun, pengabdian ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu menjadi perhatian. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat, yakni satu bulan, masih membatasi intensitas pendampingan dan penguatan literasi secara berkelanjutan. Selain itu, fasilitas pendukung seperti akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi dan teknologi informasi di Desa Beran masih terbatas, sehingga kegiatan literasi belum sepenuhnya optimal dalam menjangkau semua anak secara merata. Keterbatasan sumber daya manusia yang ahli dalam bidang literasi karakter juga menjadi tantangan dalam memperluas cakupan dan kualitas program.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, saran untuk pengabdian selanjutnya adalah melakukan pendampingan literasi secara berkelanjutan dengan durasi waktu yang lebih panjang dan

melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, termasuk dinas pendidikan dan perpustakaan daerah. Pengembangan media literasi digital yang sesuai dengan kondisi lokal juga perlu dipertimbangkan agar akses literasi lebih luas dan menarik bagi generasi muda. Selain itu, pelatihan bagi guru dan fasilitator dalam pendekatan literasi berbasis karakter harus diperkuat agar mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih efektif dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program literasi berkarakter dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih signifikan di masa mendatang.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agdal, R., Midtgård, I. H., & Meidell, V. (2019). Can asset-based community development with children and youth enhance the level of participation in health promotion projects? A qualitative meta-synthesis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19), 3778.
- Arianti, R. (2018). Pelatihan Menulis Kreatif Puisi Pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 14–18. <https://doi.org/p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476>.
- Arini, A., & Umami, H. (2019). Pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran konstruktivistik dan sosiokultural. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 104–114.
- Deswalantri, D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13525–13534.
- Farida, A. (2023). *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*. Nuansa Cendekia.
- Hakim, A. R., Nanti, D. D., & Latief HM, M. R. A. (2023). Pelatihan Branding

- Produk Kemplang Sebagai Ciri Khas Desa Meranjat III Ogan Ilir. *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.31004/care.v1i2.16736>
- Hasanah, U. (2022). *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring dengan Pelibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab (Studi Analisis Kelas V SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan)*.
- Hendri, M., Pramudya, L., & Pratiwi, N. I. S. (2019). Analisis hubungan karakter semangat kebangsaan terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 1–8.
- Hidayah, Y., Simatupang, E., & Belladonna, A. P. (2022). Pembudayaan Nilai-nilai Pancasila dalam Konsep Etika Ruang Digital di Era Post-Pandemi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(2), 208–215. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i2.91>
- Ismatulloh, K., Jamaluddin, J., Arianti, B. D. D., Wirasmita, R. H., Kholisho, Y. N., Uska, M. Z., Kuswanto, H., Fathoni, A., & Lutfi, S. (2021). Gerakan Informatika Cerdas Berliterasi" berinovasi membangun peradaban di era 4.0 dengan budaya literasi". *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 301–310.
- Ivantan, Ariyanto, A., & Capriati, Z. F. (2022). Optimalisasi Digital Marketing Sebagai Strategi Peningkatan Penjualan Umkm Anggota Majelis Taklim an-Nisaa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 2(1), 22–25. <https://doi.org/10.56445/jppmj.v2i1.61>
- Maskur, A. (2023). Peningkatkan Minat Baca Bagi Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(4), 83–94.
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Murti, F., & Rizal, S. (2018). *Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis (Resensi) Ilmu Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 02 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Muslimah, A., & Ganggi, R. I. P. (2019). Gerakan One Home One Library dalam Pemberdayaan Kampung Literasi (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Kunci Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 111–120.
- Noorfikri, A. W., Narpati, B., Bukhari, E., & Nursal, M. F. (2021). Pelatihan Komputer Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Motivasi Belajar Anak – Anak Yatim di Rumah Yatim Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v4i2.627>
- Nurseto, T., Wahyuni, D., Baroroh, K., Ngadiyono, N., & Sulasmi, S. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis 4C1L untuk Kemandirian Riset Siswa SMAN 3 Yogyakarta. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 219–231. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6333>
- Puspitasari, M., Rahmat, F. N., Pramesti, E., Nurfiani, A., Tirtanawati, M. R., & Pratiwi, C. H. W. (2022). Program “Omah Seni” untuk Optimalisasi Kreativitas pada Generasi Alfa dan Z di Era Digital. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 317–329. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1914>
- Rasidi, M. A., & Susetiyo, A. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 129–137.
- Utami, T. K., & Aridhayandi, M. R. (2020). Regulasi Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Suryakencana dalam Rangka Meningkatkan Softskill dan

- Literasi Keuangan. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 6(1), 71–89.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8).
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>
- Arico, Z., & Jayanthi, S. (2018). Pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif sebagai peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Triandis, H. C. (2000). Culture and conflict. *International Journal of Psychology*, 35 (1), 145–152.
- Zulkarnain, D., & Mitrayanti, M. (2020). Peranan Camat Dalam Mewujudkan Tata Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) Di Kantor Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 119-134.
doi: 10.25299/jiap.2020.vol6(1).4998